

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 HASIL PENELITIAN

##### 4.1.1. Gambaran Lokasi Penelitian

UPT Puskesmas Deli Tua terletak 2,57° dan 3,16° Lintang Utara, dengan luas wilayah 936 Ha. Yang bertempat di Jl. Kesehatan No. 58 Kel. Deli Tua Timur, Kec. Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dengan batas wilayah sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Batas wilayah UPT Puskesmas Deli Tua**

<b>Batas Wilayah</b>	<b>Keterangan</b>
Sebelah Utara	Kecamatan Medan Johor
Sebelah Timur	Kecamatan Patumbak
Sebelah Barat	Kecamatan Namo Rambe
Sebelah Selatan	Kecamatan Biru-Biru

*Sumber : Profil Puskesmas Deli Tua, 2021.*

Secara administratif Kecamatan Deli Tua terdiri dari 3 Desa dan 3 Kelurahan, yaitu Desa Mekar Sari, Desa Kedai Durian, Desa Suka Makmur, Kelurahan Delitua, Kelurahan Deli-Tua Timur, dan Kelurahan Deli Tua Barat.

#### 4.1.2. Sarana Prasarana dan Sumber Daya Kesehatan Puskesmas Deli Tua

**Tabel 4.2 Sarana Prasarana Puskesmas Deli Tua**

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Dokter/Periksa Pasien	3 Unit
2.	Ruang Farmasi	1 Unit
3.	Ruang KIA/KB	1 Unit
4.	Ruang Pelayanan Gigi	1 Unit
5.	Ruang Gizi	1 Unit
6.	Ruang IGD	1 Unit
7.	Ruang Bersalin	2 Unit
8.	Ruang Pojok ASI	1 Unit
9.	Ruang Laboratorium Sederhana	1 Unit
10.	Ruang Konseling	1 Unit
<b>Jumlah Total</b>		<b>13 Unit</b>

*Sumber : Profil Puskesmas Deli Tua, 2021*

Ada beberapa Fasilitas Alat Kesehatan yang terdapat di UPT Puskesmas Deli Tua, yaitu sebagai berikut : Alat pemeriksaan pasien umum, Alat pemeriksaan pasien gigi, Alat pemeriksaan kehamilan, Alat P3K, Timbangan bayi (dacin) dan Dewasa, Lemari pendingin vaksin, dan Alat laboratorium.

**Tabel 4.3 Sumber Daya Kesehatan Puskesmas Deli Tua**

No	Sumber Daya Manusia	Jumlah
1.	Dokter Umum	6
2.	Dokter Gigi	3
3.	Bidan	37
4.	Perawat	12
5.	Kesehatan Masyarakat	4
6.	Kesling	1
7.	Gizi	3
8.	Laboratorium	2
9.	Apoteker	1
<b>Jumlah Total</b>		<b>69</b>

*Sumber : Profil Puskesmas Deli Tua, 2021.*

#### 4.1.3. Gambaran Kegiatan Pemeriksaan HIV di Puskesmas Deli Tua

Pemeriksaan HIV ibu hamil ialah salah satu layanan yang ada di Puskesmas Deli Tua, dimana layanan pemeriksaan HIV ini termasuk salah satu Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). Namun Puskesmas Deli Tua belum menjalankan Program PPIA tersebut, pemeriksaan HIV hanya menjadi layanan saja sehingga yang menanggungjawab kegiatan ini adalah program KIA. Kegiatan pemeriksaan HIV bagi ibu hamil mulai diberlakukan di Puskesmas Deli Tua mulai dari tahun 2018 hingga kini tidak ada dijumpai ibu hamil dengan HIV positif, dikarenakan Program ini belum berjalan sesuai dengan Permenkes No 51 tahun 2013 sehingga pemeriksaan HIV ini menjadi salah satu hal yang memengaruhi wanita hamil tidak memanfaatkan layanan ini.

Pemeriksaan HIV ini tidak memiliki jadwal khusus, setiap wanita hamil yang datang berkunjung untuk periksa kehamilan ke Puskesmas ataupun ke kelas ibu hamil yang terdapat di setiap Desa/Kelurahan maka Bidan akan menanyakan dan menawarkan Tes tersebut. Dan apabila ibu hamil terdiagnosis positif HIV maka untuk penanganan selanjutnya akan di rujuk ke luar Puskesmas dikarenakan Puskesmas tidak memiliki alat dan obat yang memadai, Puskesmas hanya sebagai tempat awal mendeteksi. Kegiatan pemeriksaan HIV ini dimulai dari pemberian informasi oleh Bidan kepada ibu hamil kemudian menawarkan Tes dilanjutkan dengan pemeriksaan diruang Laboratorium dan diakhiri dengan konsultasi.

#### 4.1.4. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, tabel berikut menunjukkan karakteristik responden meliputi Umur, Usia kehamilan, Pendidikan terakhir dan Pekerjaan.

**Tabel 4.4 Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<b>Umur</b>		
<20	17	19,3 %
20-30	57	64,8 %
>30	14	15,9 %
<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100 %</b>
<b>Usia Kehamilan</b>		
Trisemester II (14-26 minggu)	50	56,8 %
Trisemester III (27-40 minggu)	38	43,2 %
<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100 %</b>
<b>Pendidikan</b>		
SMP	18	20,5 %
SMA	60	68,2 %
PT	10	11,4 %
<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100 %</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	76	86,4 %
Bekerja	12	13,6 %
<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar umur responden yaitu berusia 20 – 30 tahun sebanyak 57 orang (64,8%) sedangkan sebagian kecil umur responden yaitu berusia > 30 tahun sebanyak 14 orang (15,9%). Selain itu, diketahui mayoritas usia kehamilan responden berada pada Trisemester ke-II yaitu sebanyak 50 orang (56,8%) sedangkan sebagian kecil usia kehamilan responden berada pada Trisemester ke-III sebanyak 38 orang

(43,2%). Dari tabel juga diketahui, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 60 orang (68,2%) sedangkan sebagian kecil berpendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 10 orang (11,4%). Lebih lanjut, mayoritas pekerjaan responden tidak bekerja sebanyak 76 orang (86,4%) sedangkan sebagian kecil responden bekerja sebanyak 12 orang (13,6%).

#### 4.1.5. Analisis Univariat

Analisis Univariat tujuannya agar tergambarakan setiap variabel yang diteliti. Data Univariat meliputi pengetahuan, sikap, dukungan suami, peran tenaga kesehatan, sarana dan prasarana, media promosi, dan persepsi kerentanan sebagai variabel bebas. Dan pemanfaatan pemeriksaan HIV sebagai variabel terikat.

##### a. Pengetahuan

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pengetahuan Kurang Baik	50	56,8 %
2.	Pengetahuan Baik	38	43,2 %
	<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.5 mayoritas responden berpengetahuan kurang baik terkait pemeriksaan HIV yaitu sebanyak 50 (56,8%) dan sebagian kecil responden berpengetahuan baik terkait pemeriksaan HIV yaitu sebanyak 38 (43,2%).

### b. Sikap

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden**

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Negatif	45	51,1 %
2.	Positif	43	48,9 %
	<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.6 mayoritas responden memiliki sikap negatif terkait pemeriksaan HIV yaitu sebanyak 45 (51,1%) dan sebagian kecil responden memiliki sikap positif terkait pemeriksaan HIV yaitu sebanyak 43 (48,9%).

### c. Dukungan Suami

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami**

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Mendukung	48	54,5 %
2.	Mendukung	40	45,5 %
	<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.7 mayoritas responden tidak mendapatkan dukungan suami terkait informasi tentang pemeriksaan HIV yaitu 48 (54,5%) dan sebagian kecil responden mendapatkan dukungan suami terkait informasi pemeriksaan HIV yaitu 40 (45,5%).

### d. Dukungan Tenaga Kesehatan

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan**

No	Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Mendukung	50	56,8 %
2.	Mendukung	38	43,2 %
	<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.8 mayoritas responden tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan terkait informasi tentang pemeriksaan HIV yaitu sebanyak 50 (56,8%) dan sebagian kecil responden mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan terkait informasi pemeriksaan HIV yaitu sebanyak 38 (43,2%).

#### e. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sarana dan Prasarana**

No	Sarana dan Prasarana	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Memadai	51	58 %
2.	Memadai	37	42 %
<b>Total</b>		<b>88</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.9 mayoritas responden menilai sarana dan prasarana tidak memadai untuk melakukan pemeriksaan HIV yaitu sebanyak 51 (58%) dan sebagian responden menilai sarana dan prasarana memadai untuk melakukan pemeriksaan HIV yaitu sebanyak 37 (42%).

#### f. Media Promosi

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Media Promosi**

No	Media Promosi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Berperan	53	60,2 %
2.	Berperan	35	39,8 %
<b>Total</b>		<b>88</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.10 mayoritas responden menilai media promosi tidak berperan dalam menyampaikan informasi pemeriksaan HIV yaitu sebanyak 53 (60,2%) dan sebagian kecil responden menilai media promosi berperan dalam menyampaikan informasi pemeriksaan HIV yaitu sebanyak 35 (39,8%).

### g. Persepsi Kerentanan

**Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Kerentanan**

No	Persepsi Kerentanan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Persepsi Negatif	49	55,7 %
2.	Persepsi Positif	39	44,3 %
	<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.11 mayoritas responden memiliki persepsi negatif terkait besarnya risiko terkena penyakit HIV yaitu sebanyak 49 (55,7%) dan sebagian kecil responden memiliki persepsi positif terkait besarnya risiko terkena penyakit HIV yaitu sebanyak 39 (44,3%).

### h. Pemanfaatan Pemeriksaan HIV

**Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Pemeriksaan HIV**

No	Pemanfaatan Pemeriksaan HIV	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Memanfaatkan	52	59,1 %
2.	Memanfaatkan	36	40,9 %
	<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.12 mayoritas responden tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV yaitu sebanyak 52 (59,1%) dan sebagian kecil responden memanfaatkan pemeriksaan HIV yaitu sebanyak 36 (40,9%).

#### 4.1.6. Analisis Bivariat

##### a. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV Oleh

##### Ibu Hamil Pada Program KIA Puskesmas Deli Tua

**Tabel 4.13 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV Oleh Ibu Hamil Pada Program KIA Puskesmas Deli Tua**

Pengetahuan	Pemanfaatan Pemeriksaan HIV				Jumlah	P	PR (95%CI)
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	n	%	n	%			
Pengetahuan Kurang Baik	46	88,5%	4	11,1%	50	56,8%	0,001 5,827 (2,783-12,198)
Pengetahuan Baik	6	11,5%	32	88,9%	38	43,2%	
Jumlah	52	100%	36	100%	88	100%	

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang berpengetahuan kurang baik, terdapat 46 responden (88,5%) tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dan 4 responden (11,1%) yang memanfaatkan pemeriksaan HIV. Sedangkan dari 38 responden yang berpengetahuan baik, terdapat 6 responden (11,5%) tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dan 32 responden (88,9%) memanfaatkan pemeriksaan HIV. Berdasarkan Uji Statistik *Chi-Square* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV oleh ibu hamil. Dengan nilai  $PR$  (95% CI) = 5,827 yang artinya ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang baik berpeluang 5,827 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik.

**b. Hubungan Sikap Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV Oleh Ibu Hamil Pada Program KIA Puskesmas Deli Tua**

**Tabel 4.14 Hubungan Sikap Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV Oleh Ibu Hamil Pada Program KIA Puskesmas Deli Tua**

Sikap	Pemanfaatan Pemeriksaan HIV				Jumlah	P	PR (95%CI)
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	n	%	n	%			
Sikap Negatif	41	78,8%	4	11,1%	45	51,1%	
Sikap Positif	11	21,2%	32	88,9%	43	48,9%	0,001 3,562 (2,122-5,978)
Jumlah	52	100%	36	100%	88	100%	

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa dari 45 responden yang memiliki sikap negatif, terdapat 41 responden (78,8%) tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dan 4 responden (11,1%) yang memanfaatkan pemeriksaan HIV. Sedangkan dari 43 responden yang memiliki sikap positif, terdapat 11 responden (21,2%) tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dan 32 responden (88,9%) memanfaatkan pemeriksaan HIV. Hasil Uji Statistik *Chi-Square* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV oleh ibu hamil. Dengan nilai  $PR$  (95%CI) = 3,562 artinya ibu hamil yang memiliki sikap negatif berpeluang 3,562 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dibandingkan ibu hamil yang memiliki sikap positif.

c. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV  
Oleh Ibu Hamil Pada Program KIA Puskesmas Deli Tua

**Tabel 4.15 Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV Oleh Ibu Hamil Pada Program KIA Puskesmas Deli Tua**

Dukungan Suami	Pemanfaatan Pemeriksaan HIV				Jumlah	P	PR (95%CI)
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	n	%	n	%			
Tidak Mendukung	42	80,8%	6	16,7%	48	54,5%	0,001 3,500 (2,025-6,050)
Mendukung	10	19,2%	30	83,3%	40	45,5%	
Jumlah	52	100%	36	100%	88	100%	

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa dari 48 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami, terdapat 42 responden (80,8%) tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dan 6 responden (16,7%) yang memanfaatkan pemeriksaan HIV. Sedangkan dari 40 responden yang mendapat dukungan suami, terdapat 10 responden (19,2%) tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dan 30 responden (83,3%) memanfaatkan pemeriksaan HIV. Berdasarkan Uji Statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,001 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV oleh ibu hamil. Dengan nilai PR (95%CI) = 3,500 artinya ibu hamil yang memiliki suami tidak mendukung berpeluang 3,500 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dibandingkan ibu hamil yang memiliki suami mendukung.

**d. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV Oleh Ibu Hamil Pada Program KIA Puskesmas Deli Tua**

**Tabel 4.16 Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV Oleh Ibu Hamil Pada Program KIA Puskesmas Deli Tua**

Dukungan Tenaga Kesehatan	Pemanfaatan Pemeriksaan HIV				Jumlah	P	PR (95%CI)
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	n	%	n	%			
Tidak Mendukung	47	90,4%	3	8,3%	50	56,8%	0,001 7,144 (3,147-16,218)
Mendukung	5	9,6%	33	91,7%	38	43,2%	
Jumlah	52	100%	36	100%	88	100%	

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan, terdapat 47 responden (90,4%) tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dan 3 responden (8,3%) memanfaatkan pemeriksaan HIV. Sedangkan dari 38 responden yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan, terdapat 5 responden (9,6%) tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dan 33 responden (91,7%) memanfaatkan pemeriksaan HIV. Berdasarkan Uji Statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,001 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV oleh ibu hamil. Dengan nilai  $PR (95\%CI) = 7,144$  artinya ibu hamil yang tidak didukung tenaga kesehatan berpeluang 7,144 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dibandingkan ibu hamil yang didukung tenaga kesehatan.

e. Hubungan Sarana dan Prasarana Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV Oleh Ibu Hamil Pada Program KIA Puskesmas Deli Tua

**Tabel 4.17 Hubungan Sarana dan Prasarana Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV Oleh Ibu Hamil Pada Program KIA Puskesmas Deli Tua**

Sarana dan Prasarana	Pemanfaatan Pemeriksaan HIV				Jumlah	P	PR (95%CI)
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	n	%	n	%			
Tidak Memadai	48	92,3%	3	8,3%	51	58,0%	0,001 8,706 (3,442-22,022)
Memadai	4	7,7%	33	91,7%	37	42,0%	
Jumlah	52	100%	36	100%	88	100%	

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui bahwa dari 51 responden yang menyatakan sarana dan prasarana tidak memadai, terdapat 48 responden (92,3%) tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dan 3 responden (8,3%) memanfaatkan pemeriksaan HIV. Sedangkan dari 37 responden yang menyatakan sarana dan prasarana memadai, terdapat 4 responden (7,7%) tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dan 33 responden (91,7%) memanfaatkan pemeriksaan HIV. Berdasarkan Uji Statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,001 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara Sarana dan Prasarana dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV oleh ibu hamil. Dengan nilai *PR* (95%CI) = 8,706 artinya sarana dan prasarana yang tidak memadai berpeluang 8,706 kali lebih besar untuk ibu hamil tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dibandingkan dengan sarana dan prasarana yang memadai.

**f. Hubungan Media Promosi Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV Oleh Ibu Hamil Pada Program KIA Puskesmas Deli Tua**

**Tabel 4.18 Hubungan Media Promosi Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV Oleh Ibu Hamil Pada Program KIA Puskesmas Deli Tua**

Media Promosi	Pemanfaatan Pemeriksaan HIV				Jumlah	P	PR (95%CI)
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	n	%	n	%			
Tidak Berperan	48	92,3%	5	13,9%	53	60,2%	
Berperan	4	7,7%	31	86,1%	35	39,8%	0,001 7,925 (3,138-20,012)
Jumlah	52	100%	36	100%	88	100%	

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa dari 53 responden yang menyatakan media promosi tidak berperan, terdapat 48 responden (92,3%) tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dan 5 responden (13,9%) memanfaatkan pemeriksaan HIV. Sedangkan dari 35 responden yang menyatakan media promosi berperan, terdapat 4 responden (7,7%) tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dan 31 responden (86,1%) memanfaatkan pemeriksaan HIV. Berdasarkan Uji Statistik *Chi-Square* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara media promosi dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV oleh ibu hamil. Dengan nilai  $PR$  (95%CI) = 7,925 artinya tidak berperannya media promosi berpeluang 7,925 kali lebih besar untuk ibu hamil tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dibandingkan dengan berperannya media promosi.

**g. Hubungan Persepsi Kerentanan Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV Oleh Ibu Hamil Pada Program KIA Puskesmas Deli Tua**

**Tabel 4.19 Hubungan Persepsi Kerentanan Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV Oleh Ibu Hamil Pada Program KIA Puskesmas Deli Tua**

Persepsi Kerentanan	Pemanfaatan Pemeriksaan HIV				Jumlah	P	PR (95%CI)
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	n	%	n	%			
Persepsi Negatif	46	88,5%	3	8,3%	49	55,7%	0,001 6,102 (2,913-12,783)
Persepsi Positif	6	11,5%	33	91,7%	39	44,3%	
Jumlah	52	100%	36	100%	88	100%	

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat diketahui bahwa dari 49 responden yang memiliki persepsi negatif, terdapat 46 responden (88,5%) tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dan 3 responden (8,3%) memanfaatkan pemeriksaan HIV. Sedangkan dari 39 responden, terdapat 6 responden (11,5%) tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dan 33 responden (91,7%) memanfaatkan pemeriksaan HIV. Berdasarkan Uji Statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,001 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara persepsi kerentanan dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV oleh ibu hamil. Dengan nilai *PR* (95%CI) = 6,102 artinya ibu hamil yang memiliki persepsi negatif berpeluang 6,102 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki persepsi positif.

## 4.2 PEMBAHASAN

### 4.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV Oleh Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu hamil yang berpengetahuan kurang baik memiliki persentase lebih tinggi untuk tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dibandingkan dengan ibu hamil berpengetahuan baik. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapati nilai  $p=0,001<0,05$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV. Ibu dengan pengetahuan kurang baik memiliki kemungkinan 5,827 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari & Astuti, 2021) yang diperoleh hasil penelitiannya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan HIV/AIDS di Puskesmas Gadingrejo Pringsewu dengan nilai *p-value* 0,015. Sejalan juga dengan penelitian (Sumarno et al., 2020) yang hasil Uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* 0,013 ( $p<0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kesediaan ibu hamil melakukan Tes HIV di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cimangis Depok Tahun 2019.

Hasil penelitian ini didapati bahwa ibu hamil yang berpengetahuan baik dan memanfaatkan pemeriksaan HIV didominasi oleh ibu hamil dengan usia Trisemester ke-III yang akan melakukan persalinan di Puskesmas Deli Tua. Hal

ini disebabkan karena mereka telah diberitahu oleh dokter maupun bidan yang akan menangani persalinannya mengenai pentingnya pemeriksaan ini dilakukan. Sebaliknya ibu hamil yang berpengetahuan kurang baik didominasi oleh ibu hamil Trisemester ke-II belum memanfaatkan layanan pemeriksaan ini, hal ini disebabkan karena mereka tidak tahu tentang adanya penularan HIV dari ibu ke bayi, tidak tahu kapan seharusnya memanfaatkan layanan pemeriksaan ini dan ditambah dengan masih adanya ibu hamil yang tidak rutin melakukan pemeriksaan kehamilan.

Jika pengetahuan ibu hamil baik maka akan adanya keinginan untuk memeriksakan dirinya ke fasilitas pelayanan kesehatan dan melakukan pemeriksaan HIV, sedangkan jika pengetahuan ibu hamil kurang baik maka akan mempengaruhi keinginan ibu untuk memeriksakan dirinya.

Kata ilmu dalam bahasa arab yaitu “ilm” yang bermakna pengetahuan lalu meluas menjadi pengetahuan terkait sesuatu yang dimengerti secara mendalam. Ilmu pengetahuan merupakan bagian yang tidak bisa dijauhkan dari kehidupan kita, dan pada dasarnya manusia membutuhkan ilmu karena memiliki anugerah yang luar biasa yang hanya diberikan Allah kepada manusia yaitu akal, hati yang baik dan ikhlas juga dipenuhi dengan ilmu yang baik. Seperti pada Al-Qur’an Surah Al-alaq ayat 1-5 menjelaskan bahwa melalui ilmu manusia bisa mengetahui apa yang mereka tidak ketahui. Allah berfirman :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . أَلْقُرْآنَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ .

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhan mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-alaq : 1-5).

#### 4.2.2 Hubungan Sikap Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV Oleh Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu hamil yang memiliki sikap negatif memiliki persentase lebih tinggi untuk tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki sikap positif. Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,001<0,05$ , artinya ada hubungan signifikan antara sikap dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV. Ibu dengan sikap negatif memiliki kemungkinan 3,562 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Soli et al., 2021) yang diperoleh hasil penelitiannya terdapat hubungan antara sikap dengan keikutsertaan ibu hamil dalam melakukan skrining HIV/AIDS di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Stabat Lama Tahun 2020 dengan nilai *p-value* 0,001. Sejalan juga dengan penelitian (Arianty, 2018) yang diperoleh hasil penelitiannya ada hubungan antara

sikap dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan Tes HIV di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang dengan nilai *p-value* 0,001.

Hasil penelitian ini didapati bahwa ibu hamil yang memiliki sikap positif telah memanfaatkan pemeriksaan HIV, hal ini disebabkan karena ibu merasa yakin dan percaya dengan melakukan pemeriksaan tersebut akan memberikan kebaikan untuk diri dan janinnya serta mereka memiliki sikap positif mendukung Tes ini diadakan wajib bagi semua ibu hamil bukan hanya ibu hamil pemakai narkoba saja yang harus melakukan pemeriksaan HIV. Sebaliknya ibu hamil yang memiliki sikap negatif belum memanfaatkan pemeriksaan HIV, hal ini terjadi karena ibu hamil merasa Tes HIV ini tidaklah termasuk dalam keadaan darurat yang mengharuskan dirinya untuk melakukannya, dan mereka tidak setuju tentang Tes HIV ini diwajibkan kepada semua ibu hamil. Karena menurut mereka tidak semua ibu hamil berisiko terkena penularan penyakit HIV ini.

Persamaan dari kata sikap adalah perbuatan, perbuatan dibagi menjadi 2 yakni perbuatan baik dan perbuatan buruk. Sebagaimana hadis Nuwas bi Sam'an r.a. inilah yang disabdakan Nabi SAW. kepada kita dari Imam Muslim :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN  
الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ

Artinya : “Kebaikan adalah akhlak yang baik dan perbuatan dosa adalah segala sesuatu yang mengganjal dalam dadamu dan kamu benci bila orang lain mengetahuinya.”

Hadis ini menunjukkan bahwa kebaikan dan perbuatan baik terkait dengan etika yang kita kenal sebagai moralitas islam atau disebut akhlak. Definisi kata moralitas islam (akhlak) itu sendiri dirumuskan sebagai sebuah media yang melaluinya dapat terjalin hubungan baik antara Tuhan dan manusia dan antara manusia dengan manusia. Perbuatan jahat atau buruk adalah perbuatan yang menyebabkan orang merasa bersalah atas perbuatannya. Karena ketika seorang muslim melakukan dosa, hatinya terasa seperti diremas sampai tidak mampu. Lalu kita akan membencinya ketika salah satu mengetahuinya (Purnama, 2017).

#### **4.2.3 Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV**

##### **Oleh Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu hamil yang tidak didukung suami memiliki persentase lebih tinggi untuk tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dibandingkan dengan ibu hamil yang didukung suami. Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,001<0,05$ , artinya ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV. Ibu yang tidak didukung suami memiliki kemungkinan 3,500 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dibandingkan dengan ibu yang didukung suami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wilda, 2019) yang diperoleh hasil penelitiannya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemanfaatan pelayanan *Voluntary Conselling Testing* (VCT) HIV pada ibu hamil di Puskesmas Guguk Panjang Kota Tebing Tinggi dengan nilai *p-value* 0,016. Sejalan juga

dengan penelitian (Triani, 2020) yang diperoleh hasil penelitiannya ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan Tes HIV di Puskesmas Ibrahim adji Bandung dengan nilai *p-value* 0,001.

Hasil penelitian ini didapati bahwa ibu hamil yang didukung suami telah memanfaatkan pemeriksaan HIV, hal ini disebabkan karena suami pernah memberikan informasi kesehatan kepada ibu tentang apa itu HIV, bahaya HIV, cara penularan HIV dan menyarankan ibu untuk menggunakan layanan pemeriksaan yang Puskesmas sediakan dan suami ikut terlibat menemani ibu melakukan pemeriksaan kehamilan. Sebaliknya ibu hamil yang tidak didukung suami belum memanfaatkan pemeriksaan HIV, hal ini disebabkan karena suami tidak pernah memberikan informasi tentang HIV, tidak pernah menyarankan ibu untuk ikut Tes HIV karena suaminya tidak percaya dan merasa hal itu tidak diperlukan karena merasa dirinya bersih dari penyakit HIV.

Dukungan suami sama dengan kewajiban suami terhadap istri untuk memberikan perlindungan, seperti dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 berikut ini :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

قُوا الْمُؤَدِّينَ أَنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ ذَهَابًا قَوْلَانَا النَّاسَ وَالْحَجَارَةَ عَلَيْهَا غَلَاظِمَلِكَةٌ يَعْتَصُونَ لِأَشِدَّانَ اللَّهُ مَا  
يَأْتِيهَا

أَمْرَهُمْ يُؤْمَرُونَ وَمَا يَفْعَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu’ penjaganya

malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintakkannya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Pada ayat ini Allah perintahkan kepada seorang kepala rumah tangga yaitu suami untuk menjaga dirinya dan keluarganya dengan melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangannya untuk menyelamatkan mereka dari panasnya api neraka. Keluarga adalah amanat yang wajib dijaga, sama halnya dengan seorang suami yang harus menjaga dan melindungi istri dan anak yang dikandungnya dari bahaya. Sehingga suami memiliki kewajiban untuk mendukung istrinya dalam memelihara kesehatan ibu dan anaknya.

#### **4.2.4 Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV Oleh Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu hamil yang tidak didukung tenaga kesehatan memiliki persentase lebih tinggi untuk tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dibandingkan dengan ibu hamil yang didukung tenaga kesehatan. Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,001<0,05$ , artinya ada hubungan signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV. Ibu yang tidak didukung tenaga kesehatan memiliki kemungkinan 7,144 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dibandingkan dengan ibu yang didukung tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziani et al., 2021) yang diperoleh hasil penelitiannya ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemeriksaan HIV ibu hamil di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur dengan nilai *p-value* 0,014. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ertiana, 2020) yang diperoleh hasil penelitiannya ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan terhadap perilaku konseling dan Tes HIV ibu hamil di Kelurahan Kepanjenlor Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar dengan nilai *p-value* 0,002.

Hasil penelitian ini didapati bahwa ibu hamil yang didukung tenaga kesehatan telah memanfaatkan pemeriksaan HIV, hal ini disebabkan karena petugas kesehatan sudah menyampaikan penyuluhan serta menawarkan pemeriksaan HIV ini ke ibu hamil ketika kunjungan pemeriksaan kehamilan rutin, khususnya kepada para ibu hamil Trisemester ke-III yang akan melakukan persalinan di Puskesmas. Sebaliknya ibu hamil yang tidak didukung tenaga kesehatan belum memanfaatkan pemeriksaan HIV, hal ini disebabkan karena ibu hamil jarang melakukan pemeriksaan kehamilan rutin dan mereka hanya datang ketika ada kader yang menjemput ataupun ketika ada keluhan saja. Karena mereka merasa bahwa kehamilan adalah hal yang normal sehingga tidak perlunya untuk selalu rutin periksa.

Dan juga disaat mereka datang ke kelas ibu hamil ternyata penyuluhannya sudah lewat pada jadwal kunjungan yang lalu, sehingga ibu hamil yang sudah memasuki usia kehamilan Trisemester II akhir belum juga mendapatkan anjuran

Tes HIV dan mungkin baru akan ditawarkan lagi ketika sudah memasuki Trisemester III. Seharusnya pemeriksaan HIV ini dilakukan pada awal kehamilan bukan pada saat Trisemester akhir menjelang persalinan, karena gunanya deteksi dini adalah untuk mengetahui lebih awal masalah kesehatannya sehingga dapat segera memutuskan langkah berikutnya.

Petugas kesehatan adalah orang-orang yang berperan dalam mengajak seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatannya, dapat dikatakan bahwa petugas kesehatan adalah sekelompok orang yang mengajak pada kebaikan. Seperti yang tertera didalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 104 berikut ini :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali-Imran : 104).

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwasannya sosok petugas kesehatan sama dengan segolongan orang-orang yang mengajak kepada amar makruf nahi mungkar. Karena tugas seorang petugas kesehatan adalah mengajak masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatannya dan Allah telah mengatakan bahwa orang yang mengajak kepada kebaikan termasuk orang yang beruntung.

#### 4.2.5 Hubungan Sarana dan Prasarana Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV Oleh Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu hamil yang menyatakan sarana dan prasarana tidak memadai memiliki persentase lebih tinggi untuk tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dibandingkan dengan ibu hamil yang menyatakan sarana dan prasarana memadai. Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,001<0,05$ , artinya ada hubungan signifikan antara sarana dan prasarana dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV. Sarana dan prasarana yang tidak memadai memiliki kemungkinan 8,706 kali lebih besar untuk ibu hamil tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dibandingkan dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fauziani et al., 2021) yang diperoleh hasil penelitiannya terdapat hubungan antara sarana dan prasarana dengan pemeriksaan HIV ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur dengan nilai *p-value* 0,036. Sejalan juga dengan penelitian (Yunida halim, Syamsulhuda BM, 2016) yang diperoleh hasil penelitiannya ada hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan pemeriksaan HIV ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang dengan nilai *p-value* 0,001.

Hasil penelitian ini didapati bahwa ibu hamil yang menyatakan sarana dan prasarana memadai telah memanfaatkan pemeriksaan HIV, hal ini disebabkan karena telah tersedia ruangan laboratorium untuk melakukan pemeriksaan HIV dan konseling dilakukan diruang KIA. Sebaliknya ibu hamil yang menyatakan sarana dan prasarana tidak memadai belum memanfaatkan pemeriksaan HIV, hal ini disebabkan karena pemeriksaan HIV dilakukan diruang terpisah, tidak adanya lembar persetujuan untuk melakukan pemeriksaan, dan tidak adanya pemeriksaan CD4 dan Viral Load. Fakta ini sinkron dengan keterangan yang peneliti peroleh dari pemegang Program KIA bahwa untuk pemeriksaan lanjutan setelah Tes HIV sebagai deteksi awal yaitu pemeriksaan CD4 dan Viral Load. Puskesmas tidak menyediakan, sehingga dibutuhkan pemeriksaan keluar Puskesmas dengan merujuk ke fasilitas yang dapat menanganinya.

Sarana dan prasarana bisa disebut juga dengan tempat maupun alat, seperti ddidalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 81 berikut ini :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمُ

بِأَسْكُمُ ۚ كَذَلِكَ يَتِمُّ لَكُمْ نِعْمَتُهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ

SUMATERA UTARA MEDAN

Artinya : “Dan Allah menjadikan tempat bernaung dari apa yang telah dia ciptakan, dan dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) dari peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmatnya atas mu agar kamu berserah diri (kepadanya)”.

Menurut Tafsir Ibn Kathir maksud dari ayat diatas adalah Allah memberikan karunia tempat bernaung yaitu benteng-benteng atau tempat-tempat perlindungan serta pakaian yang dibuat dari katun, kapas dan bulu yang dapat digunakan untuk melindungi diri. Dan Allah telah menyediakan kepada kita apa dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyelesaikan segala urusan kita, dan apa yang diperlukan agar hal tersebut dapat dijadikan sebagai sarana bagi kita untuk mengerjakan pekerjaan dalam ketaatan dan beribadah kepadanya. Dapat kita pahami bahwa tempat merupakan salah satu sarana untuk kita gunakan dalam mengerjakan ibadah yaitu salah satunya melaksanakan pelayanan kesehatan untuk orang banyak.

#### **4.2.6 Hubungan Media Promosi Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV Oleh Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu hamil yang menyatakan media promosi tidak berperan memiliki persentase lebih tinggi untuk tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dibandingkan dengan ibu hamil yang menyatakan media promosi berperan. Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,001<0,05$ , artinya ada hubungan signifikan antara media promosi dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV. Tidak beroperannya media promosi memiliki kemungkinan 7,925 kali lebih besar untuk ibu hamil tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dibandingkan dengan beroperannya media promosi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kuswanti & Rochmawati, 2021) yang diperoleh hasil penelitiannya didapat  $P\text{-Value} = 0,001$  yang artinya ada efektivitas media audio visual sebagai upaya promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Sejalan juga dengan penelitian (Amal & Niu, 2020) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan antara kelompok ibu hamil yang membaca buku saku dengan kelompok ibu hamil yang membaca media lain selain buku saku dengan nilai  $p\text{-value}$  0,047 sehingga buku saku dinilai sebagai media informasi bagi ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak.

Hasil penelitian ini didapati bahwa media promosi berperan dalam tindakan ibu untuk memanfaatkan pemeriksaan HIV, hal ini disebabkan karena sebagian ibu hamil Trisemester ke-III pernah mendapatkan poster dari mahasiswa kesehatan tentang seputar masalah kesehatan ibu dan anak termasuk infeksi HIV dari ibu ke bayi. Sehingga hal tersebut telah memberikan dorongan kepada ibu hamil untuk melaksanakan pemeriksaan HIV. Sebaliknya ibu hamil yang belum memanfaatkan pemeriksaan HIV disebabkan karena mereka tidak pernah mendapatkan poster maupun buku saku terkait penularan HIV dari ibu ke bayi, dan juga tidak pernah melihat adanya poster ini didalam ruang pemeriksaan kehamilan di Puskesmas. Fakta ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti dilapangan, memang benar tidak adanya terdapat poster ataupun sejenisnya yang

menunjukkan tentang informasi penularan HIV dari ibu ke bayi dan keterangan tentang layanan pemeriksaan HIV di Puskesmas Deli Tua.

Media bisa disebut juga dengan perantara penyampai pesan, hal ini telah disebutkan sebagaimana dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 102 berikut ini :

قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ آمَنُوا وَهُدًى وَبُشْرًا لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya : “Katakanlah : Ruhul Qudus (jibril) menurunkan Al-Qur'an itu dari Tuhamu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah).” (Q.S. Al-Nahl : 102).

Dalam ilmu komunikasi Malaikat Jibri berperan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan dari Allah kepada Nabi Muhammad sebagai orang yang dipilih untuk meyebarkan pesan kebenaran tersebut kepada umatnya yaitu orang yang menerima pesan. Sehingga jelas dapat kita pahami bahwa dibutuhkan perantara dalam menyampaikan sebuah informasi kepada orang banyak agar mereka dapat mengetahui kebenaran. Selain itu, Nabi Muhammad SAW selalu menggunakan alat atau media baik berbentuk fisik maupun nonfisik dalam mendidik para sahabatnya. Salah satu media yang Nabi pakai untuk menyampaikan pemahaman ke sahabat-sahabatnya yaitu dengan penggunaan gambar (Prayoga & Kaffah, 2019).

#### **4.2.7 Hubungan Persepsi Kerentanan Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV Oleh Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu hamil yang memiliki persepsi negatif memiliki persentase lebih tinggi untuk tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki persepsi positif. Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,001<0,05$ , artinya ada hubungan signifikan antara persepsi kerentanan dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV. Ibu dengan persepsi negatif memiliki kemungkinan 6,102 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV dibandingkan dengan ibu yang memiliki persepsi positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2021) yang diperoleh hasil penelitiannya ada hubungan antara persepsi kerentanan yang dirasakan dengan Tes HIV pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung dengan nilai *p-value* 0,001. Sejalan juga dengan penelitian (Nainggolan et al., 2021) yang diperoleh hasil penelitiannya ada hubungan antara persepsi kerentanan dengan pelaksanaan skrining HIV/AIDS pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur dengan nilai *p-value* 0,002.

Hasil penelitian ini didapati bahwa ibu hamil yang memiliki persepsi positif telah memanfaatkan pemeriksaan HIV, hal ini disebabkan karena ibu hamil yang

rajin memeriksakan kehamilannya akan mendapatkan informasi-informasi yang baik sehingga membentuk persepsi positif bagi ibu untuk melakukan pemeriksaan HIV. Sebaliknya ibu hamil yang memiliki persepsi negatif cenderung tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV, hal ini disebabkan karena ibu hamil yang kurang dan tidak peduli dengan keharusannya memeriksakan kehamilan tidak mendapatkan tambahan informasi yang baik sehingga membentuk persepsi negatif terhadap adanya keharusan pemeriksaan HIV.

Ibu hamil merasa bahwa mereka tidak berisiko tertular dan menularkan HIV karena sudah menjaga dirinya sehingga mereka tidak berminat untuk melakukan pemeriksaan HIV. Jika persepsi kerentanan tinggi tentang suatu penyakit, maka akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak untuk mengobati atau mencegah penyakit.

Persepsi menurut kajian islam merupakan cara manusia dalam mempelajari informasi yang dilihat ataupun didengarnya yang kemudian melahirkan pemikiran sehingga terbentuknya suatu pemahaman. Seperti dalam Al-Qur'an Surah An-Nur ayat 43 berikut ini :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

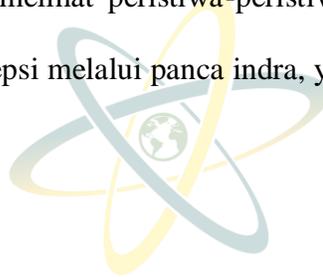
اللَّهُ يُرِي جِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَّامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ  
الْمَ تَرَى أَنْ

مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سُنَّاءُ يَرِيهِ يَذُوبُ بِالْأَبْصَارِ

Artinya : “Tidakkah kamu melihat bahwa Allah menggerak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah

(juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpahkannya (butiran-butiran) kepada siapa yang dikehendaki nya dan dipalingkannya dari siapa yang dikehendakinya. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan.” (Q.S. An-Nur : 43).

Dari ayat-ayat diatas, Allah menjelaskan bahwa manusia dapat melihat proses terjadinya hujan dengan melihat peristiwa-peristiwa yang melaluinya informasi disampaikan kepada persepsi melalui panca indra, yaitu mata.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN